

## Penerapan Model Problem Based and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Gotong Royong Berbantuan Media Audio Visual

Irene Agustin

SDN Slembaran, STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang

Alamat: Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Korespondensi penulis: [ireneagustin@gmail.com](mailto:ireneagustin@gmail.com)

**Abstract.** *Abstract. The Problem Based Learning learning model is a learning method that is triggered by problems, which encourages students to learn and work cooperatively in groups to obtain solutions, think critically and analytically, and be able to determine and use appropriate learning resources. This research is classroom action research in the application of the Problem Based Learning Model with the help of Audio Visual Media. The aim of the research is to describe the Problem Based Learning learning model to improve student learning outcomes and mutual cooperation attitudes in Phase A class II at SDN Slembaran Surakarta. The research procedure follows the PTK flow, namely starting from planning (compiling lesson plans, learning tools, observation sheets, and evaluation instruments), research implementation (application of the Problem Based and Learning Model with the help of visual audio media), evaluation (test at the end of each learning cycle using test instruments, and mutual cooperation through observation). The data obtained was analyzed using descriptive quantitative analysis. The results of research carried out on 6 students achieved classical completion in cycle I with an average of 66, which is 50% shows that there are 3 students who got a score above 70, and 3 students does not meet completeness standards. Then in cycle II with the achievement of completeness The average is 100%, which shows that all 6 students meet the standards completeness, the application of the Problem Based and Learning Model is effective in improving learning outcomes and mutual cooperation attitudes assisted by audio visual media for Phase A Class II students at SDN Slembaran Surakarta for the 2023/2024*

**Keywords:** *Problem Based Learning, mutual cooperation, Audio Visual Media.*

**Abstrak.** Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam Penerapan Model Problem Based Learning dengan berbantuan Media Audio Visual. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sikap gotong royong Fase A kelas II di SDN Slembaran Surakarta. Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu mulai dari perencanaan (menyusun RPP, perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi), pelaksanaan penelitian (penerapan Model Problem Based and Learning dengan berbantuan media audio visual), evaluasi (tes disetiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes, dan sikap gotong royong melalui observasi). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 6 orang siswa dengan perolehan ketuntasan klasikal siklus I dengan rerata 66 sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai di atas 70, dan 3 orang siswa tidak memenuhi standar ketuntasan. Kemudian pada siklus II dengan perolehan ketuntasan rerata sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa seluruhnya memenuhi standar ketuntasan, Penerapan Model Problem Based and Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong royong berbantuan media audio visual pada siswa Fase A Kelas II di SDN Slembaran Surakarta Tahun Ajar 2023/2024.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, gotong royong, Media Audio Visual.

## **LATAR BELAKANG**

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase A di SDN Slembaran Surakarta, selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara baik kepada kepala sekolah, Sebagian teman sejawat dan juga kepada peserta didik, disampaikan bahwa hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena dalam penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan metode lama yaitu dengan ceramah dan didominasi oleh guru saja tanpa adanya peran aktif dari peserta didik. sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dan di sarankan dalam penyampaian materi pembelajaran agar menggunakan atau memanfaatkan dunia digital yang sekarang ini sedang berkembang, bisa menggunakan audio, audio visual ataupun visual saja. Media yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat anak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran dan sebagai akibatnya rendahnya hasil belajar siswa yang dicapai, sehingga dari 6 siswa hanya sebatas kriteria: Mahir 14,28 % (1 siswa), Cakap 14,28 % (1 orang), Layak 42,9 % ( 3 orang), Baru Berkembang 28,6 % ( 2 orang ).

Untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka peneliti menawarkan untuk menggunakan model PBL berbantu audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Kelebihan model Problem Based Learning yang dijelaskan oleh Kurniasih dan Berlin (2015, hlm. 49-50) yaitu: a). Pemikiran kritis siswa dan pemikiran kreatif siswa dapat dikembangkan. b).Meningkatnya kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik dengan mandiri. c). Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (reponpas).

Peran media audio visual dalam pembelajaran Media audio visual penting dalam sistem pendidikan. Media audio visual adalah perangkat yang digunakan di ruang kelas untuk mendorong proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah dan menarik. Media audiovisual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran yang efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik (Rosdiana, 2018 ).

Pada penelitian ini media audio-visual berbentuk video dipilih dalam kegiatan identifikasi ciri teks prosedur. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media Audio-visual berbentuk video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Arti dan Makna “Tema Pribadi” Inilah yang menjadi alasan penulis memilih

judul PTK ini: “Penerapan Model Problem Based and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Gotong Royong Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Fase A Kelas II Di SDN Slembaran Surakarta Tahun Ajar 2023/2024”

## **KAJIAN TEORITIS**

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan beakhlak mulia ; berkebinekaan global; mandiri; bergotongroyong; bernalar kritis; kreatif.

Sikap gotong royong peserta didik, yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila. Sikap gotong royong harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik sejak dini, agar peserta didik terbiasa untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan sesama. Gotong royong merupakan bentuk Kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai hasil positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu tau kelompok saja, melainkan untuk kebahagiaan bersama. Budaya ini memiliki moral yang baik dalam kehidupan Masyarakat.

Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. (L Marlina, S Sholehun.2021.FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa...,unimuda.e-journal.id,cited by 74).

Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) “pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan Model Problem Based and Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong

royong berbantuan media audio visual pada siswa Fase A Kelas II di SDN Slembaran Surakarta Tahun Ajar 2023/2024.

Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu: tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun Modul Ajar, lembar kerja peserta didik, materi), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah menerapkan Model Problem Based and Learning berbantuan media audio visual. Tahap ketiga yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran problem based learning yang dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah tim peneliti lainnya dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran). Dari setiap akhir tahapan, proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklusnya untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dengan mengacu pada pencapaian KKTP perindividu sebesar 70, dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap penerapan Model Problem Based and Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong royong berbantuan media audio visual pada siswa Fase A Kelas II di SDN Slembaran Surakarta Tahun Ajar 2023/2024 terlaksana dalam 2 siklus. Hasil masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut.

### **Siklus I**

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah materi Keluargaku

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu dengan menyusun Modul Ajar dan menyiapkan media audio visual, Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta

didik) yang bervariasi, kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa di akhir siklus I.

## **2. Tindakan**

Siswa dibentuk terlebih dahulu dalam kelompok yang heterogen. Tahapan tindakan adalah guru menerapkan model pembelajaran problem solving. Guru melaksanakan sintaks yang terdapat pada model pembelajaran problem solving yakni 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok yakni kasus seorang anak yang patuh pada nasihat orangtua pada cerita Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

## **3. Observasi**

Dari hasil pengamatan P3 dimensi gotong royong, sebagian besar peserta didik berada pada tahap baru berkembang yaitu sebanyak 3 peserta didik, sedangkan layak ada 1 peserta didik dan kategori cakap juga ada 1 peserta didik. Capaian indikator P3 pada peserta didik ialah pada tahap baru berkembang dengan persentase 56%, hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum menciptakan suasana kebersamaan dalam kelompok. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus oleh peneliti dalam siklus berikutnya sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan.

Dari hasil pengamatan tentang hasil belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa 60% peserta didik baru berkembang, 20% peserta didik kategori layak dan 20% peserta didik kategori cakap. Sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

#### 4. Refleksi

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan siklus I diantaranya: 1) Lebih mengikuti sintak dari model pembelajaran PBL dengan urut dan teratur, 2) Lebih kreativitas lagi agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran. 3) perlu mengoptimalkan media pembelajaran, 4) harus yakin dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

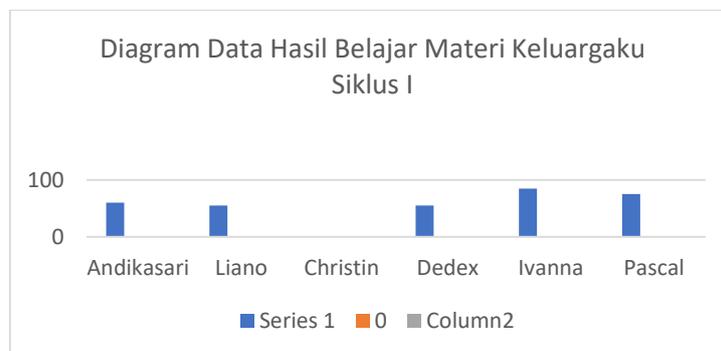
#### 5. Hasil belajar siklus I

Evaluasi siklus I diikuti oleh 6 orang siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus I, diperoleh data seperti pada Tabel 1.

**Tabel Data Hasil Belajar Materi Keluargaku Siklus I**

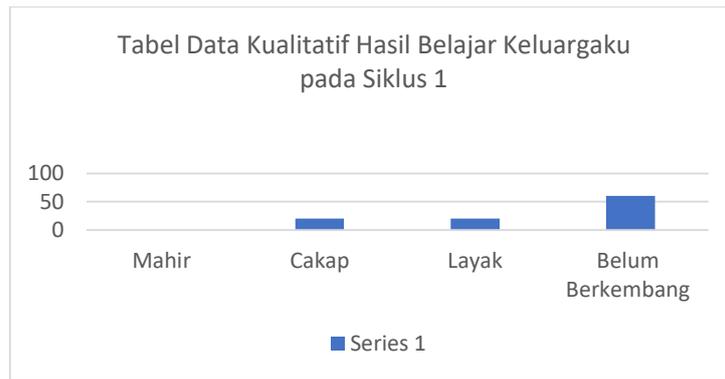
No	Nama	Skor
1	Arjuna Andikasari	60
2	Arjuna Liano	55
3	Christina	-
4	Dedex Margareth	55
5	Ivanna	85
6	Pascal Aprillio	75
	Jumlah	330
	Rerata	66

**Diagram Data Hasil Belajar Materi Keluargaku Siklus I**



**Tabel Data Kualitatif Hasil Belajar Keluargaku pada Siklus 1**

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1	Mahir	0	0 %
2	Cakap	1	20 %
3	Layak	1	20 %
4	Belum Berkembang	3	60 %
	Jumlah	5	100 %



Dari data tabel di atas dapat dilihat nilai rata – rata hasil tes sumatif peserta didik. Baru berkembang 3 peserta didik, layak 1 peserta didik, cakap 1 peserta didik masih perlu untuk remedial pada indicator – indicator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran ( KKTP ).

## Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah materi Bekerjasama Bersama Teman

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I yaitu dengan menyusun Modul Ajar dan menyiapkan media audio visual, Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta didik) yang bervariasi , kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa di akhir siklus II.

### 2. Tindakan

Siswa dibentuk terlebih dahulu dalam kelompok yang heterogen. Tahapan tindakan adalah guru menerapkan model pembelajaran problem solving. Guru melaksanakan sintaks yang terdapat pada model pembelajaran problem solving yakni 1) Orientasi peserta didik pada masala, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok yakni kasus seorang anak yang patuh pada nasihat orangtua pada cerita Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan

memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

### **3. Observasi**

Dari hasil pengamatan P3 dimensi gotong royong pada siklus II ini, didapatkan hasil pengamatan 2 peserta didik dalam tahap mahir, 2 peserta didik cakap dan 1 peserta didik pada tahap layak. Dan capaian indikator P3 pada peserta didik ialah pada tahap cakap karena sudah mencapai 90%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menciptakan suasana kebersamaan dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan tentang hasil belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa 60% peserta didik sudah dapat dibilang mahir, dan 40% masih dalam kategori cakap.

Dalam mengorganisasi peserta didik untuk belajar bekerjasama dalam sebuah kelompok, sudah tampak bahwa peserta didik dapat melakukan kerjasama dan diskusi dalam sebuah kelompok hal itu tampak pada pencapaian indikator yang meningkat dengan rata-rata pencapai 87,5% dan hanya ada 1 peserta didik yang berada pada tahap mulai berkembang sedang 4 peserta didik lainnya sudah pada tahap mulai membudaya.

Dalam pengamatan kinerja guru, nampak bahwa guru sudah ada peningkatan yang sangat baik pada penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantu media audio visual terlihat dari hasil rata-rata yang mencapai 90% masuk pada kategori Baik. Guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam penyelidikan masalah maupun dalam memberikan evaluasi atas hasil kerja kelompok peserta didik, dan hal ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Pada pengamatan proses belajar yang dilakukan pada peserta didik, mereka sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari hasil rata-rata pengamatan yaitu 84,6% masuk dalam kategori Baik. Selain aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga sangat antusias untuk mengikuti setiap prosesnya karena mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode Problem Based Learning dengan berbantuan media audio visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ternyata pada Siklus II ini mengalami peningkatan kualitas pada setiap aspek penilaian yang diambil.

Guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan rasa kebersamaan peserta didik dalam sebuah kelompok dan sudah berhasil dengan memberi motivasi pada peserta didik tentang pentingnya hidup gotong royong atau bekerjasama di dalam kelompok.

Guru telah berhasil meningkatkan capaian hasil belajar pada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dengan menerapkan model problem based learning berbantu media audio visual sesuai dengan sintaksnya.

Guru terlibat aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menjalin kerjasama yang baik ketika melakukan tugas secara berkelompok sehingga peserta didik dapat maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Guru sudah dapat lebih menguasai sintaks dalam model pembelajaran problem based learning sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih maksimal lagi dalam mendampingi peserta didik untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok dan tugas-tugas peserta didik dapat dikerjakan dengan hasil yang lebih maksimal, terutama memantau dengan seksama setiap proses tahapan pembelajaran.

Guru melakukan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik dan juga memberikan motivasi yang kuat kepada mereka sehingga mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran terutama ketika maju memaparkan hasil kerja kelompok.

#### 5. Hasil belajar siklus II

Evaluasi siklus II diikuti oleh 6 orang siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus II, diperoleh data seperti pada Tabel III.

Siklus II

No	Nama	Skor
1	Arjuna Andikasari	87,5
2	Arjuna Liano	92
3	Christina	-
4	Dedex Margareth	83

5	Ivanna	96
6	Pascal Aprillio	92
	Jumlah	450,5
	Rerata	90

Diagram Data Hasil Belajar Materi Kerjasama Bersama Teman

Siklus II



Tabel Data Kualitatif Hasil Belajar Keluargaku pada Siklus II

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1	Mahir	3	60%
2	Cakap	2	40%
3	Layak	0	0%
4	Belum Berkembang	0	0%
	Jumlah	5	100 %

Tabel Data Kualitatif Hasil Belajar Kerjasama Bersama Teman

Siklus II



Dari data tabel di atas dapat dilihat nilai rata – rata hasil tes sumatif peserta didik, yaitu 3 peserta didik dalam kategori mahir dan 2 peserta didik dalam kategori

cakap. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang cukup baik karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran ( KKTP ).

### **Pembahasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada Siklus I dan Siklus II**

Mengacu pada hasil penelitian di atas, rangkaian penelitian sudah terlaksana dengan sangat baik mulai dari tahap perenanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta diakhiri dengan evaluasi akhir siklus. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari tabel berikut:

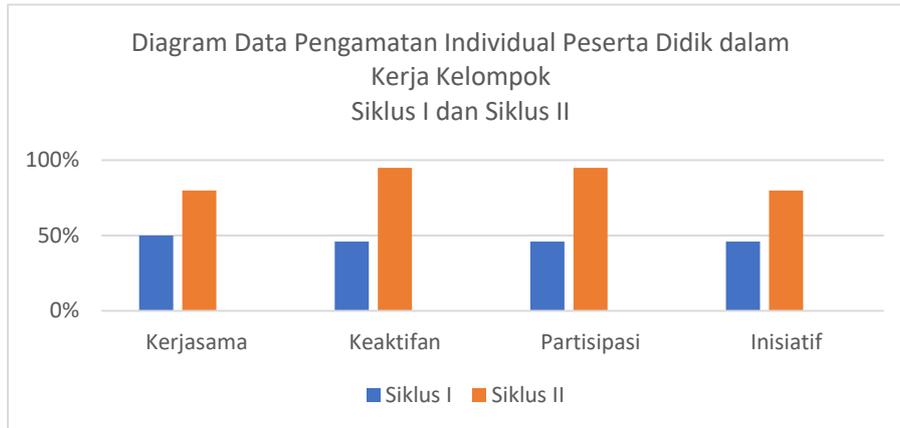
**Tabel Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus**

2

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Arjuna Andikasari	60	87,5	27,5%
2	Arjuna Liano	55	92	37%
3	Christina	-	-	-
4	Dedex Margareth	55	83	28%
5	Ivanna	85	96	11%
6	Pascal Aprillio	75	92	17%
	Jumlah	330	450,5	
	Rerata	66	90	24%

Dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari 66% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 24%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase A kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri Slembaran Surakarta. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu audio visual.

### Diagram Data Pengamatan Individual Peserta Didik dalam Kerja Kelompok Siklus I dan Siklus II



Terjadi peningkatan yang sangat baik pada indikator kerjasama dalam kegiatan kerjasama kelompok pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Peningkatan itu terjadi sangat banyak pada siklus I 50% dan pada siklus II 80%, peningkatan itu sangat bagus meski belum mendapatkan hasil yang maksimal, peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah sebanyak 30%.

Begitupun pada indikator keaktifan, partisipasi dan inisiatif, terjadi peningkatan dari siklus I 40% menjadi 90% pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 50%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat memberikan kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model problem based learning berbantu media audio visual yang dilaksanakan di kelas II SDN Slembaran diikuti oleh 29 orang siswa tahun pelajaran 2023/2024. Perolehan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai di atas 70, dan 3 orang siswa tidak memenuhi standar ketuntasan. Kemudian pada siklus II dengan perolehan ketuntasan sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa terdapat 6 orang siswa seluruhnyamemenuhi standar ketuntasan. Ada peningkatan sebesar 50% hasil belajar siswa siklus I ke siklus II. Penerapan model problem based learning dengan berbantu media audio visual terhadap matapelajaran P3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengklasifikasian kemampuan siswa, menggunakan pengembangan materi yang bervariasi sesuai kemampuan siswa, dan melakukan pendekatan secara individu.

## DAFTAR REFERENSI

- Admin Kemenag NTT. (2014). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam Kurikulum*. Kanwil Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Admin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Manusia Mahluk Pribadi, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Model Problem Based Learning Berbasis IT Kelas X SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2023-2024. SMK Negeri 1 Seyegan.
- Bangunsari. (2019). *Gotong Royong Menjalिन Persaudaraan*. Bangunsari Kec Patebon Kab Kendal. [Http://bangunsari-patebon.desa.id](http://bangunsari-patebon.desa.id)
- BP.Guru. (2015). *Buku Guru Agama Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://e-ujian.id/kurikulum-merdeka-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-k13>
- E-Ujian. (2023). *Kurikulum Merdeka, Pengertian dan Perbedaannya Dengan K13*. E-Ujian.id. <https://e-ujian.id/kurikulum-merdeka-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-k13>.
- Fajar Tri. PTK Guru: Pengertian, Tujuan, Dan Manfaatnya Bagi Siswa, Guru Hingga Sekolah. Guru Binar.
- Faustinus Nua. (2023). *Skor PISA Diprediksi Tak Naik, Nadiem Minta Maaf*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com.humaniora> .
- Hadi Wuryanto,S.Kom.,M.A & Moch.Abduh,Ph.D. (2002). *Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news> .
- Husnul Hotimah. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal-Universitas Jember. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/21599/9068>
- Intansakti Pius X. (2018). *Peran Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Malinau Utara*. IPI Malang. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/130/9>
- Istiqbalul Fitriya. (2022). *Tiga Elemen Kunci Karakter Gotong Royong Dalam Profil Pelajar Pancasila*. Edukasiana. Babad Id.
- Jazilatur Rahmah Ichsan, Maya Ayu Putri Suraji, Firda anistasyarosyada Muslim, Walimatrus Aulia Miftadiro & Nur Aini Fara Agustin. (2021). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke III.

- Kenya Swawikanti. (2022). *Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya*. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merde>
- Magdalena. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. Ejournal.
- Mahardika Dewi Pertiwi, Erma Suryani Sahabuddin & Reni Astuti Latif. (2022). *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan*. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Program Studi PGSD Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/29005>
- Maritje S Thien, S.Pd. (2022). *Macam-Macam Media Pembelajaran*. UPTD SMP Negeri 2 Lobalain.
- Merdeka Mengajar. *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561>
- Muhammad Ikhsan Mu'minin, Muhammad Syafiq Humaisi. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Repo Unpas. (2016). *Konsep Model Problem Based Learning (Bab II)*. Repo Unpas. <http://repository.unpas.ac.id/54947/6/BAB%20II.pdf>
- Rosdiana. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Listening*. Universitas Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/handle/710>
- Salmaa. (2023). *Subjek Penelitian : Ciri, Fungsi, dan Contoh*. Dipublish. Penerbit [dipublish.com/subjek-penelitian/](http://dipublish.com/subjek-penelitian/)
- Serafica Gischa. (2022). *Problem Based Learning: Pengertian, Langkah, Kelebihan, Kekurangannya*. Kompas. <https://kompas.com/skola>
- Taufik Riandi & Mas Suryanto HS. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Di SMKN 7 Surabaya*. E-journal UNESA.
- Wilman Juniardi. (2023). *Pahami Fase Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/uncategorized/fase-kurikulum-merdeka/>